

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Potensi ekonomi di negara Indonesia sangat tinggi, terlebih potensi dari sumber daya mineral dan energi yang melimpah. Pada perkembangan teknologi yang semakin berkembang memengaruhi kemajuan setiap perusahaan, baik swasta atau pemerintah.

Badan Usaha Milik Negara atau BUMN menurut Undang-Undang No. 19 tahun 2003 terkait Badan Usaha Milik Negara yang menjelaskan bahwa Badan Usaha ini dimiliki oleh negara. PT Perusahaan Gas Negara Tbk termasuk BUMN yang disetarakan dengan Perseroan Terbuka di bidang distribusi gas bumi dan transportasi dalam penyaluran gas bumi domestik. Perusahaan ini mempunyai tujuan yaitu, memberikan energi, keahliannya dan pembangunan infrastruktur guna meningkatkan perekonomian Indonesia dalam jangka panjang.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 tahun 2004 terkait aktivitas usaha hulu minyak dan gas bumi dan Undang-Undang Migas No. 22 tahun 2001 terkait kerangka hukum bisnis minyak dan gas. Kegiatan usaha ini mengalami perubahan signifikan pada sektor hulu dan sektor hilir di Indonesia, sehingga PT Perusahaan Gas Negara Tbk berkoordinasi mengintegrasikan rantai gas bumi pada sektor hulu hingga hilir untuk melayani masyarakat. Dalam merealisasikan integrasi tersebut, PT Perusahaan Gas Negara Tbk melakukan peningkatan infrastruktur atas pemasangan pipa gas. Dalam peningkatan infrastruktur tersebut membutuhkan aset tetap : jaringan pipa gas untuk mengalokasikan pemenuhan gas bumi domestik.

Aset tetap adalah harta kekayaan atau sumber daya perusahaan yang utama, karena perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasional secara baik jika tidak ada aset tetap yang digunakan dan dimiliki perusahaan guna memperoleh manfaat ekonomi pada masa mendatang. Masa manfaat

tersebut dapat menunjang kegiatan ekonomi yang dilakukannya untuk mencapai tujuan perusahaan serta mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 tahun 2018 yang mengacu pada *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS) paragraf 6, dimana menjelaskan aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki dan berguna dalam penyajian barang atau jasa atau produksi, untuk disewakan pada pihak lainnya, dan diestimasikan dapat berguna selama lebih dari satu periode dan melakukan penyusutan kecuali tanah, dan memiliki substansi.

Seluruh perusahaan yang bergerak di sektor dagang, jasa, maupun industri mempunyai aset tetap untuk kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap tersebut di kelompokkan menjadi dua berdasarkan wujudnya yaitu, aset tetap berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*). Aset tetap tersebut terdiri atas tanah (*land*), gedung (*buiding*), mesin (*machine*), kendaraan (*vehicles*), *goodwill*, hak cipta (*copyrights*), peralatan dan sebagainya.

Kegiatan usaha PT Perusahaan Gas Negara Tbk dengan adanya pengaliran gas bumi domestik sehingga melakukan konstruksi atas pemasangan pipa, pemeliharaan pipa gas alam dan pembangunan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) yang saat ini mengalami pertumbuhan bisnis yang cepat. Menurut Rencana Induk Jaringan Gas Bumi Nasional (RIJGBN) yang disusun pemerintah, 7.200 Km dari 9.876 Km total pipa gas yang dibangun di Indonesia merupakan milik PT Perusahaan Gas Negara. Dengan ini perusahaan mempunyai aset tetap tambahan yang berbeda dengan perusahaan lain yaitu aset tetap : jaringan pipa gas yang pelaksanaannya dialihkan di *Program Management Office Division* (PMO) salah satu divisi di PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Aset tetap yang dimiliki dan digunakan perusahaan diperoleh dari berbagai macam cara seperti dibangun sendiri, membeli secara tunai ataupun kredit, ditukar dengan aset tetap lainnya ataupun dengan surat berharga, diperoleh dari sumbangan atau hadiah dan sebagainya. Karena cara perolehan aset tetap yang bermacam-macam, perlu ditetapkan metode biaya perolehan aset tetap untuk menentukan nilai aset yang dimiliki.

Aset tetap kecuali tanah yang dimanfaatkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya akan mengalami penurunan nilai seiring berjalannya waktu. Untuk menyesuaikan nilai aset tetap dengan nilai aktualnya, perlu dilakukan penyusutan. Berdasarkan PSAK No. 16 (2018, paragraf 6) tentang penyusutan. Dimana nilai penyusutan ini ditetapkan dengan menggunakan metode penyusutan. Perusahaan perlu menetapkan metode penyusutan yang sesuai dengan karakteristik aset tetap. Metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan nilai penyusutan yang berbeda juga. Nilai penyusutan ini dapat mempengaruhi laporan keuangan yang disusun perusahaan.

Oleh karenanya, penerapan penentuan nilai perolehan dan penyusutan aset tetap pada perusahaan harus sama dengan standar akuntansi keuangan. Dengan adanya kesesuaian metode perolehan dan penyusutan aset tetap pada perusahaan dengan metode perolehan dan penyusutan aset tetap yang diatur dalam standar akuntansi keuangan, diharapkan laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dan tinjauan selama praktik kerja lapangan di PT Perusahaan Gas Negara Tbk, *Program Management Office (PMO) Division* maka penulis membahas tentang aset tetap terkait jaringan pipa gas sebagai bahan Tugas Akhir yang berjudul **“Tinjauan atas Perolehan dan Metode Penyusutan Aset tetap: Jaringan Pipa Gas pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk”**

## **I.2 Ruang Lingkup Praktik**

Pada penyusunan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini, penulis melakukan pembatasan masalah agar lebih terarah. Adapun tinjauan yang akan dibahas dalam penulisan, yaitu tentang Tinjauan atas Perolehan dan Metode Penyusutan Aset Tetap : Jaringan Pipa Gas pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Pembatasan ruang lingkup pada permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan terkait proyek pengembangan kawasan Jawa Barat dan fasilitasnya atas pemasangan/konstruksi pipa.

Dimulai dari klasifikasi aset tetap, perolehan aset tetap : jaringan pipa gas yang terdiri atas pengakuan awal aset tetap : jaringan pipa gas dan pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap : jaringan pipa gas, penyusutan aset tetap : jaringan pipa gas, dan penyajian aset tetap : jaringan pipa gas dalam laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. laporan keuangan yang penulis gunakan dalam batasan pembahasan laporan praktik kerja lapangan ini adalah laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2018.

## **I.3 Tujuan Penulisan**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

- a. Syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Program Studi Akuntansi D3 Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
- b. Untuk mengetahui perlakuan aset tetap : jaringan pipa gas pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui pengklasifikasian aset tetap, perolehan aset tetap : jaringan pipa gas yang terdiri atas pengakuan awal aset tetap : jaringan pipa gas dan pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap : jaringan pipa gas, penyusutan aset tetap : jaringan pipa gas, dan penyajian aset tetap : jaringan pipa gas dalam laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

## **I.4 Gambaran Umum PT Perusahaan Gas Negara Tbk**

### **I.4.1 Sejarah PT Perusahaan Gas Negara Tbk**

PT Perusahaan Gas Negara Tbk merupakan perusahaan yang berdiri dari proses nasionalisasi perusahaan milik Belanda yang semula bernama *I.J.N. Eindhovenoand Co Gravenhage* tahun 1859 dan tahun 1950 diberi nama *NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij*.

Pada tahun 1958 perusahaan berpindah tangan menjadi milik pemerintah Indonesia, berganti nama menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG). Pada tanggal 1 Januari 1961, terjadi perubahan nama menjadi Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN) bergerak dibidang listrik, gas dan kokas. Pada tanggal 13 Mei 1965, perusahaan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN GAS) yang menjadi Perusahaan Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1965. Kemudian PN GAS diubah menjadi Perusahaan umum "Perum" berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1965 dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara.

Perusahaan ini yang pada awalnya mengalirkan gas buatan dari batu bara dan minyak dengan teknik *Catalytic Reforming* yang tidak ekonomis kemudian menggantinya dengan mengalirkan gas alam pada tahun 1974 di kota Cirebon dan kemudian berturut-turut menyebar di wilayah Jakarta tahun 1979, Bogor tahun 1980, Medan tahun 1985, Surabaya tahun 1994, Palembang tahun 1996, dan mulai ke daerah-daerah pedalaman di Indonesia. Konsumennya merupakan sektor rumah tangga, komersial dan industri.

Berdasarkan kinerjanya yang terus mengalami peningkatan, perusahaan berubah status menjadi perusahaan perseroan "Persero" berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan namanya menjadi PT Perusahaan Gas Negara. Dengan penambahan ruang lingkup usaha yang lebih luas di bidang distribusi gas bumi dan di sektor hulu yaitu, bidang transmisi. PT Perusahaan Gas Negara berfungsi sebagai *transporter*.



Pada tanggal 15 Desember 2003 di Bursa Efek Indonesia perusahaan menjadi perusahaan terbuka dan namanya resmi menjadi PT Perusahaan Gas Negara Tbk. PT Perusahaan Gas Negara Tbk mulai melakukan pembentukan anak perusahaan tahun 2007 PT PGAS Telekomunikasi Nusantara terkait telekomunikasi, PT Pertamina Gas terkait distribusi gas bumi, tahun 2009 PT PGAS Solution terkait konstruksi, tahun 2011 PT PGN Saka Energi Indonesia terkait produksi dan eksplorasi minyak dan gas bumi, tahun 2011 PT Gagas Energi Indonesia terkait distribusi gas bumi, tahun 2012 PT PGN LNG Indonesia terkait pengolahan *liquefied natural gas*, dan tahun 2014 PT Permata Graha Nusantara terkait pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan.

PT Perusahaan Gas Negara Tbk bertransformasi dari perusahaan transmisi dan distribusi bumi menjadi penyedia solusi energi terintegrasi yang memanfaatkan gas bumi untuk kebutuhan masyarakat dan industri.

#### **I.4.2 Nilai Budaya PT Perusahaan Gas Negara Tbk**

“ProCISE” adalah asas budaya perusahaan sebagai panduan dalam berperilaku bagi insan PGN dalam kehidupannya sehari-hari, yaitu:

1. *Profesionalisme*, kompeten dibidangnya dan bertanggung jawab.
2. *Continous Improvment*, kreatif dan inovatif serta adaptif terhadap perubahan.
3. *Integrity*, jujur, terbuka, dan berpikir positif serta disiplin dan konsisten.
4. *Safety*, mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja serta peduli lingkungan sosial dan alam.
5. *Excellent Service*, mengutamakan kepuasan pelanggan internal dan eksternal serta proaktif dan cepat tanggap.

### I.4.3 Visi dan Misi PT Perusahaan Gas Negara Tbk

Setiap perusahaan selalu memiliki visi dan misi. Sama halnya dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk, berikut merupakan visi dan misi perusahaan.

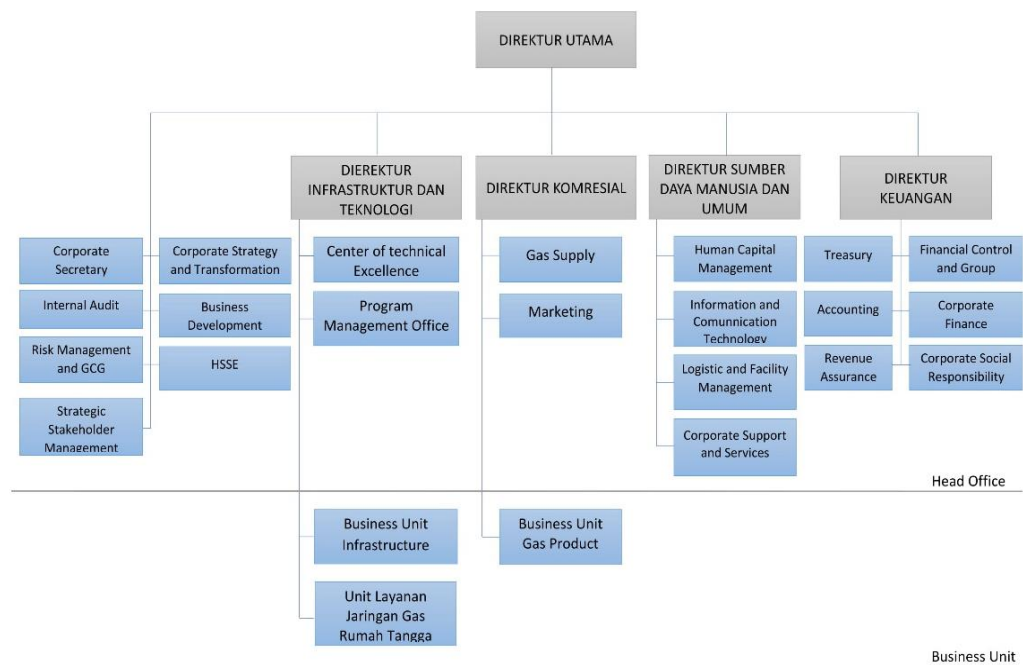
Visi, yaitu :

“Menjadi Solusi Terdepan Berstandar Internasional dalam Pemanfaatan Gas Dan Pemenuhan Energi yang Berkedaulatan”

Misi, yaitu :

1. Menyajikan, dan mengembangkan pemanfaatan gas bagi kepentingan masyarakat dan umum.
2. Menjalankan, prinsip pengelolaan perusahaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.
3. Menyelenggarakan, usaha lainnya untuk menunjang pemanfaatan gas dan pengelolaan bisnis yang berkelanjutan.

### I.5 Struktur Organisasi PT Perusahaan Gas Negara Tbk



Gambar 1. Struktur Organisasi PT Perusahaan Gas Negara Tbk

Struktur organisasi PT Perusahaan Gas Negara Tbk adalah sebagai berikut:

#### 1. Direktur Utama

Membantu dan merencanakan kegiatan perusahaan, mengawasi dan mengkoordinasi seluruh kegiatan perusahaan. Sebagai komunikator dengan pihak masyarakat umum, prinsipal, para investor, pasar modal, dengan masyarakat umum, pasar modal, prinsipal, para investor, pemerintah, pemerintah serta mewaliki perusahaan dalam rapat publik. Mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh setiap direksi. Membawahi Direktur Infrastruktur dan Teknologi, Direktur Komersial, Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum, dan Direktur Keuangan.

#### 2. Direktur Infrastruktur dan Teknologi

Divisi ini bertanggungjawab atas penyediaan layanan infrastruktur termasuk aplikasi, jaringan komunikasi keamanan teknologi telekomunikasi yang dapat mendukung kualitas jaringan telekomunikasi yang dimiliki perusahaan. Bertanggung jawab terhadap kesiapan teknologi dan kualitas jaringan, serta perluasan jaringan. Melakukan perencanaan, penyiapan dan pengembangan teknologi dalam mengatur sistem jaringan. Melakukan pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian mutu jaringan Direktur Infrastruktur. Membawahi *Center of technical excellence, Program management office, Business unit infrastructure*, dan unit layanan jaringan gas.

#### 3. Direktur Komersial

Bertanggung jawab terhadap seluruh divisi komersial dalam perusahaan. Bertanggung jawab atas pengadaan program promosi dalam rangka peningkatan penjualan. Merumuskan strategi komersial bisnis untuk memperluas pangsa pasar. Mengembangkan dan mengelola semua perjanjian komersial untuk mengoptimalkan kepentingan perusahaan. Mengevaluasi dan membuat laporan pencapaian. Membawahi *Gas supply, Maerketing*, dan *Business unit gas product*.



#### 4. Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum

Dengan melakukan koordinasi, pengawasan dan evaluasi pelaksanaannya. Mengelola perencanaan dan pengadaan tenaga kerja. Membawahi *Human capital management, Information and communication technology, Logistic and facility management, dan Corporate support and services.*

#### 5. Direktur Keuangan

Menyusun dan mengelola rencana kerja dan anggaran (RKA) secara berkala. Penyusunan laporan keuangan perusahaan. Memastikan terintegrasinya rencana kerja antar satuan kerja perusahaan. Mengendalikan kegiatan pengelolaan keuangan. Memastikan pengelolaan keuangan. Membawahi *Treasury, Accounting, Revenue assurance, Financial control and group, Corporate finance, dan Corporate social responsibility.*

### **I.6 Kegiatan Usaha PT Perusahaan Gas Negara Tbk**

PT Perusahaan Gas Negara Tbk mempunyai kegiatan usaha dalam bidang pengangkutan dan niaga gas bumi. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT Perusahaan Gas Negara Tbk membagi beberapa segmen usaha pokok, diantaranya :

#### 1. Transmisi dan transportasi gas bumi

Transportasi gas bumi dari gas milik produsen ke stasiun pembeli melalui jaringan pipa gas transmisi bertekanan tinggi. Sekitar 2.160 Km jalur pipa transmisi gas bumi yang dimiliki PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Hal ini membuat perusahaan memperoleh pendapatan jasa transportasi (*Toll Fee*).

#### 2. Usaha niaga dan gas bumi.

PT Perusahaan Gas Negara Tbk menyuplai gas bumi ke pembangkit listrik, rumah tangga, industri dan usaha komersial termasuk restoran, hotel dan rumah sakit dengan mengoperasikan jalur pipa distribusi gas sepanjang 3.750 Km.

3. Usaha minyak dan gas bumi.
4. Usaha lainnya, telekomunikasi, konstruksi, LNG, Pengelolaan properti, dan sewa (*financial lease*)

### **I.7 Manfaat Penulisan**

#### 1. Secara Teoritis

Dapat mengimplementasikan materi akuntansi aset tetap yang didapat pada saat perkuliahan dengan praktik yang dilakukan pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

#### 2. Secara Praktis

Peninjauan ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memberikan wawasan mengenai dunia kerja dan pengetahuan yang tidak didapatkan di perkuliahan, menumbuhkan relasi untuk memperbesar kemungkinan mendapatkan pekerjaan dengan mudah.

